

jawa tengah. Pada tahun tersebut lokasi industri dengan klasifikasi tinggi dan sangat tinggi hanya berada di beberapa daerah saja misalnya saja kabupaten Sukoharjo, kabupaten Karanganyar, kabupaten Kudus, kabupaten Semarang, sedangkan kabupaten Jepara pada tahun 1996 – 1999 pernah masuk dalam kategori daerah yang memiliki klasifikasi industri yang tinggi tetapi setelah tahun 1999 tersebut kabupaten Jepara memiliki klasifikasi tingkat jumlah industri yang sedang. Kabupaten yang termasuk kedalam daerah industri dengan klasifikasi sedang yaitu ada 15 kabupaten atau kota, selain itu maka termasuk kedalam daerah dengan klasifikasi industri rendah.

Di propinsi Jawa tengah hanya beberapa daerah saja yang termasuk kedalam sektor basis dalam kontribusi penyerapan tenaga kerja industri Manufaktur besar dan Menengah yaitu 13 kabupaten. Kabupaten-kabupaten tersebut termasuk kedalam sektor basis dalam hal penyerapan tenaga kerja industri Manufaktur Besar dan sedang merupakan daerah yang memiliki peran yang besar dalam penyerapan tenaga kerja khususnya tenaga kerja industri Manufaktur Besar dan sedang dibandingkan dengan propinsi.

interaksi antara pelaku ekonomi yang sama antar perusahaan dalam industri yang berbeda. Ataupun antar individu perusahaan dan rumah tangga di pihak lain kota adalah suatu keanekaragaman yang menawarkan manfaat kedekatan lokasi konsumen maupun produsen dan berbagai faktor yang merupakan kunci terhadap implikasi skala dan keberagaman kota. Faktor-faktor ini meliputi skala ekonomis, penghematan akibat berbagai input baik baik dalam proses produksi maupun konsumsi, penurunan biaya transaksi, dan penurunan biaya variabilitas akibat keanekaragaman aktivitas ekonomi menurut Quigley. dari Teori Klasik dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku ekonomi berupaya mendapatkan penghematan aglomerasi (*agglomeration economies*) baik karena penghematan lokalisasi maupun penghematan urbanisasi. Dengan mengambil lokasi yang saling berdekatan satu sama lain maka dapat mengurangi biaya produksi pendekatan lain adalah mengaitkan aglomerasi sebagai suatu bentuk spasial dengan konsep “penghematan aglomerasi” melalui konsep eksternalitas yang biasanya dibedakan menjadi (1) : pendekatan internal dan pendekatan eksternal (*internal* dan *external economies*) (2) : penghematan akibat skala ekonomis dan cakupan (*economies of scale* dan *economies of scope*) yang dapat diartikan sebagai berikut:

Penghematan internal adalah suatu pengurangan biaya secara internal di dalam suatu perusahaan atau pabrik. seberapa jauh pengurangan biaya dapat dicapai suatu perusahaan tergantung daripada efisiensi dapat ditingkatkan atau dipertahankan yang meliputi : pembagian kerja, digantinya manusia dengan

Dari teori Neo Klasik juga membahas mengenai penghematan urbanisasi dan lokalisasi tetapi dalam teori tersebut sedikit menambah pembahasan mengenai munculnya perubahan geografis pada tingkat global antara lain bertambah luas dan munculnya kota-kota baru yang dahulu masih disebut desa

4.5. Teori Geografi Ekonomi Baru (NEG)

Teori Geografi Ekonomi Baru (NEG) yaitu mengatakan bahwa pentingnya hasil yang meningkat (*increasing return*), skala ekonomis dan persaingan yang tidak sempurna. Pelopor NEG percaya bahwa ketiga hal ini jauh lebih penting dari pada skala hasil yang konstan (*CRTS*) persaingan sempurna dan keunggulan komparatif dalam menjelaskan perdagangan ketimpangan distribusi kegiatan ekonomi. Memang perkembangan NEG akhir-akhir ini adalah berkat promosi dan karya Paul Krugman. Kontribusi Krugman yang paling pokok sebagaimana yang telah diidentifikasi oleh Martin & Sunley adalah pertama usahanya untuk mengkaitkan penghematan eksternal dan aglomerasi industri dalam skala regional dengan perdagangan. Ekonomi geografi ala Krugman kombinasi model persaingan tidak sempurna dan skala ekonomis yang digunakan dalam teori perdagangan baru, dan teori lokasi yang menekankan pentingnya biaya transportasi. Yang kedua disadari bahwa pembangunan ekonomi regional merupakan proses *histories (path-dependent process)*. Ketiga, kejutan pada suatu daerah yang menimbulkan konsekuensi pertumbuhan jangka panjang.